

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran *Magic Door*

1) Pengertian Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran adalah suatu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam proses pembelajaran.²⁹

Menurut Rohani, media pembelajaran adalah suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud dalam hal ini adalah materi pelajaran, dimana keberadaan pesan dapat lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik.³⁰

Menurut Teni Nurrita, media pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³¹

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu proses pembelajaran dalam mengisim pesan dari

²⁹ Mustofa Abi Hamid dan dkk, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3–4.

³⁰ Rohani, *Media Pembelajaran* (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), 7.

³¹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 174, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

sumber pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik), yang dapat memberikan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, dimana fungsi ini memberikan penjelasan bahwa media pembelajaran memiliki dampak yang positif pada proses pembelajaran. Tidak hanya berdampak bagi perkembangan kognitif saja tetapi juga pada daya imajinasi dan keterampilan siswa dapat dikembangkan menggunakan media pembelajaran. Fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:³²

a. Komunikasi

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Motivasi

Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik diharapkan akan lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kebermaknaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta, akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

³² Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 100, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi.

d. Penyesuaian persepsi

Melalui media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan persepsi setiap peserta didik sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disajikan.

e. Individualitas

Media pembelajaran berfungsi untuk melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

3) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:³³

- a. Audiovisual gerak, seperti film bersuara, pita, video, animasi.
- b. Audiovisual diam, seperti rangkaian suara, laman suara dan *sound slide*.
- c. Audio semi gerak, seperti tulisan bersuara.
- d. Media visual bergerak, seperti film bisu.
- e. Media visual diam, seperti halaman cetak, foto, slide.
- f. Media audio, seperti radio dan telepon.
- g. Media cetak, seperti buku, koran, majalah, modul dan bahan ajar.

³³ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 31.

4) *Media Magic Door*

Media magic door adalah media pembelajaran berbentuk balok yang memiliki pintu dibagian depannya. Media ini sebenarnya pengembangan lain dari media pembelajaran papan mading dan *media magic box*. Media ini memuat beberapa gambar berseri, kuis beserta jawabannya. Gambar berseri merupakan media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar.³⁴ Hal ini dapat disimpulkan bahwa gambar berseri menjadi salah satu contoh media yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kuis merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok. Penggunaan kuis dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk lebih serius saat proses pembelajaran berlangsung serta memotivasi peserta didik untuk emperoleh hasil yang memuaskan.³⁵

Media magic door adalah media yang dapat membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan narasi. *Media magic door* merupakan media visual yang telah divariasikan dengan bentuk yang berbeda dan

³⁴ Dian Islamiah dan Muh Rijalul Akbar, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 12, no. 1 (2022): 17.

³⁵ Danial Muhammad, Jestiana Rahel, dan Iwan Dini, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung," *Jurnal Chemica* 14, no. 1 (2013): 68.

menarik. Media ini diharapkan mengembangkan perkembangan bahasa anak terutama dalam menulis, berbicara dan mengarang cerita.³⁶

Dinamakan media *magic door* karena media ini terbuat dari kayu dan karton *board* yang berbentuk balok dengan visual lemari, sedangkan *magic*/misterinya karena pada saat lemari tertutup, peserta didik tidak mengetahui benda apa yang ada di dalam lemari tersebut. Setelah pintu dibuka, baru peserta didik mengetahui benda yang ada di dalamnya, maka dari itu media ini dinamakan dengan media pembelajaran *magic door*. Permainan dalam media *magic door* ini adalah menebak benda apa yang ada dalam lemari, permainan kuis beserta jawabannya, dan menyusun gambar berseri sesuai dengan urutan waktu cerita.

Penggunaan media ini dengan melibatkan melihat, mendengar dan bergerak sehingga dapat dikombinasikan dengan permainan. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih hidup karena penggunaan media dalam pembelajaran melibatkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran akan melibatkan keseluruhan kemampuan peserta didik, akan tetapi tidak terlepas dari materi pelajaran yang disampaikan.

Sama halnya dengan tujuan dari media pembelajaran, media *magic door* bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami

³⁶ Ariska, "Penggunaan Metode Show and Tell melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini," 113.

materi pelajaran.³⁷ Media *magic door* ini memiliki keuntungan yang hampir sama dengan media *magic box*, karena media ini dikembangkan dari media *magic box*. Keuntungan menggunakan media ini adalah³⁸:

- a) Karena media *magic door* ini berukuran besar, peserta didik dapat melihat dan mengamati dengan jelas.
- b) Media *magic door* merupakan suatu media pembelajaran yang unik, karena isi dari media ini dapat berubah sesuai dengan kebutuhan materi yang ingin dibutuhkan.
- c) Media *magic door* akan membantu peserta didik lebih terampil dalam menulis karangan narasi karena terdapat gambar yang bagus.
- d) Media *magic door* merupakan hal baru yang akan membuat peserta didik tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih terhadap apa yang ada di dalam *magic door* ini.
- e) Media *magic door* dapat memberikan inspirasi dalam menentukan tema cerita dan lebih mudah dalam mengembangkan cerita dengan berbantuan gambar berseri yang ada dalam media *magic door*.
- f) Media *magic door* membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih menarik.

Selain itu terdapat kelemahan pada media pembelajaran *magic door* ini, yaitu:

³⁷ Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (30 Juni 2019): 23, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>.

³⁸ Ismiyasaki F.N, "Penggunaan Alat Peraga Edukatif 'Magic Box' dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3.

- a) Pembuatan media *magic door* membutuhkan keterampilan dan ketelatenan karena dibutuhkan bahan dari kayu, karton *board*, paku, dan lainnya.
- b) Pembuatan kuis soal beserta jawabannya sedikit rumit, karena dibuat dalam bentuk kartu.
- c) Penggunaan papan yang ada dalam media yang terbuat dari *styrofoam* lama-lama akan banyak berlubang, sehingga paku pin akan tidak sekuat awal.³⁹

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *magic door* adalah:

- 1) Guru memperlihatkan media *magic door* kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang media *magic door*.
- 3) Peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam media *magic door*.
- 4) Salah satu peserta didik diminta menyusun gambar yang ada di dalam *magic door* dan menyusun gambar dengan benar.
- 5) Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan contoh karangan yang terdapat pada gambar acak yang telah disusun.

³⁹ Deviana Putri Ari Sandy dan Yoyok Yermiandhoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Siswa Kelas V SDN Lakasantri III Surabaya," *JPGSD* 06, no. 11 (2018): 2088.

- 6) Setiap perwakilan kelompok diminta untuk mengambil salah satu gambar berseri yang ada di dalam *magic door* secara bergantian, dan menyusun gambar bersama dengan kelompoknya.

Dengan demikian, penggunaan media *magic door* ini dapat memberikan bantuan bagi pendidik sebagai sarana dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

1) Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu ciri paling khas yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan antar anggota masyarakat. Bahasa digunakan sebagai bentuk interaksi dalam kelompok masyarakat untuk bekerjasama dan berkomunikasi satu sama lain melalui simbol-simbol bahasa yang telah disepakati.⁴⁰ Pengertian bahasa meliputi dua bidang. Pertama yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan yang kedua yaitu arti dan makna yang terkandung di dalamnya.⁴¹

⁴⁰ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 39, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

⁴¹ Albaburrahim, *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Akademik*, Cet.1 (Kota Malang: CV. Madza Medi, 2019), 13–14.

Bahasa merupakan sistem lambang Bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, dan bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik dan sopan santun.⁴² Bahasa juga disebutkan sebagai alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan dan perasaannya.⁴³

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran yang ada di sekolah dasar dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah yang meliputi kelas 1, 2, 3 dan pembelajaran kelas tinggi yang meliputi kelas 4, 5 dan 6.⁴⁴ Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pengantar dalam memahami dan menunjang mata pelajaran yang lainnya, karena dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memahami materi melalui tulisan-tulisan ataupun keterangan yang disampaikan oleh pendidik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik juga diharapkan dapat memberikan pendapat ataupun gagasan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa di Sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi

⁴² Asri Musandi Waraulia dan Agung Nasrullah Saputra, *BAHASA INDONESIA: untuk Mahasiswa dan Umum* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 2.

⁴³ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *JURNAL TARBIYAH* 24, no. 2 (2017): 227–30.

⁴⁴ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 84, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.

dan berbahasa yang baik dan benar. Empat aspek keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa ini sangat diperlukan bagi manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Manusia sebagai makhluk sosial tentu berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan bahasa sebagai media berinteraksi baik menggunakan lisan maupun tulisan.⁴⁵

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting sebagai pengantar dalam mewujudkan generasi yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan masyarakat juga dapat menunjang peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain baik menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

2) Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bagi bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional sejak dikumandangkannya Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 yaitu pada bunyi: kami poeta dan poetri Indonesia mendjoengdjoeng bahasa persatoean bahasa Indonesia. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional memiliki empat fungsi, yaitu (1) Lambang kebangsaan nasional, (2) Lambang identitas nasional, (3) Alat pemersatu bangsa, (4) Alat penghubung antar budaya dan antar daerah. Sebagai bahasa

⁴⁵ Ina Magdalena, Nurul Ulfi, dan Sapitri Awaliah, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2" 3, no. 2 (2021): 244.

negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, sebagai alat penghubung pada tingkat nasional, dan sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dikukuhkan sehari setelah kemerdekaan RI dikumandangkan atau seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945. Bahasa Indonesia menjadi cerminan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Berkat adanya bahasa nasional, masyarakat Indonesia dapat berhubungan satu dengan yang lain tanpa ada kesalahpahaman akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa. Lebih dari itu juga, dengan bahasa nasional, kita juga dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.⁴⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana guna untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi diri pada peserta didik sekolah dasar.⁴⁸ Menurut Atmazaki dalam jurnal Ummul Khair disebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki

⁴⁶ Tri Karyanti, "Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *CULTURE Vol.2 No.1 Mei 2015* 2, no. 1 (t.t.): 107–12.

⁴⁷ Sujinah, Fatin Idhoofiyatul, dan Dian Karina Rachmawati, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Edisi Revisi* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), 6–11.

⁴⁸ Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 152, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual.⁴⁹ Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga diharapkan agar peserta didik mendapatkan bekal yang matang dalam mengembangkan dirinya untuk pendidikan dan kehidupan bermasyarakat.⁵⁰

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang aktif, karena pembicara melakukan aktivitas untuk menyeleksi hal-hal yang akan diungkapkan dan media yang digunakan. Dalam proses pembelajaran di SD keterampilan berbicara meliputi pengenalan, diskusi, pidato dan lain sebagainya. Berbicara dalam konteks karya sastra di SD adalah dongeng, pantun, puis, dan drama.⁵¹ Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif reseptif. Jenis membaca di SD adalah memahami wacana berupa petunjuk, teks, ataupun karya sastra yang berupa dongeng puisi, percakapan, cerita dan lain sebagainya. Pembelajaran menulis bersifat produktif, pembelajaran ini bertujuan

⁴⁹ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (13 Juli 2018): 89–90, <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.

⁵⁰ Demi Warny Dery, Putri Hana Pebriana, dan Kasman Edi Putra, "Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 1 (2019): 27.

⁵¹ Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012): 259–66, <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>.

untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan ataupun informasi dalam bentuk karangan sederhana misalnya. Pembelajaran menulis di SD meliputi surat, pengumuman, dialog, teks pidato, puisi, pantun dan cerita.⁵²

3) Kendala Peserta Didik SD dalam Mempelajari Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak usia sekolah dasar masih dihadapkan beberapa kesulitan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik diantaranya yaitu, kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁵³ kesulitan lainnya yaitu kurangnya konsentrasi belajar peserta didik selama pembelajaran di kelas, dan kurangnya penguasaan kosakata. Kendala-kendala ini akan mengurangi keefektifitasan dalam mencapai program pembelajaran bahasa pada sekolah tersebut.⁵⁴ Hal ini dapat diperbaiki dengan penggunaan strategi pembelajaran, metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran di kelas tidak cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik dapat memiliki konsentrasi penuh selama pembelajaran berlangsung. Pendidik juga dapat mengarahkan peserta didik untuk maju dan berbicara didepan kelas untuk mengatasi permasalahan kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik.

⁵² Mulyati dan Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indoensia SD*, 10–14.

⁵³ Nani dan Evinna Cinda Hendriana, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang,” *Journal of Educational Review and Research* 2, no. 1 (2019): 55–62, <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>.

⁵⁴ Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, dan Santhy Hawanti, “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 1 (2020): 68–69, <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7933>.

Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik harus segera diperbaiki guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai.

C. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

1) Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis ialah suatu aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif dimana penulis memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.⁵⁵ Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan juga ekspresif. Selain itu, menulis juga menuntut pengalaman, waktu, kesempatan dan keterampilan khusus lainnya dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.⁵⁶

Keterampilan menulis adalah keterampilan setiap individu untuk mencurahkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan.⁵⁷ Menurut Sukartiningsih dan Malladewi dalam jurnal Nurfaedah berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan buah pikiran atau gagasan ke dalam bentuk tulisan atau sebuah cerita.⁵⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁵⁵ Eka Dewi Lukmana Sari dan Akhmad Murtadlo, "Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis Dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah," *Jurnal Ilmu Budaya* 1, no. 4 (2017): 343.

⁵⁶ Eka Putri Saptari Wulan dan Dortya Siahaan, "Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2, no. 1 (2021): 50.

⁵⁷ Yusuf Suhendra, "Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia," *Jurnal*, Diunduh Desember 2020.

⁵⁸ Merrina Andy Malladewi dan Wahyu Sukartiningsih, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA," *JPGSD* 1, no. 1 (2013).

keterampilan menulis adalah suatu aktivitas dimana seseorang menuangkan gagasan, ide, imajinasi, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan baik itu tulisan fiksi ataupun nonfiksi.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi keterampilan menulis harus diasah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan seseorang. Sebab dengan menulis seseorang dapat berkomunikasi secara tidak langsung, yang berarti tidak bertatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, seseorang dapat merekam segala peristiwa, pendapat, dan sebagai penyalur informasi dalam bentuk tulisan.⁵⁹

Dalam membuat tulisan, diperlukan beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Unsur-unsur tersebut terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Gagasan tergantung pada pengalaman masa lalu atau pengetahuan seseorang. Kemudian ada tuturan yang merupakan pengungkapan gagasan yang dapat dipahami pembaca. Unsur selanjutnya ada tatanan, yaitu suatu aturan yang harus diindahkan ketika mengungkapkan gagasan. Unsur yang terakhir yaitu wahana atau disebut sebagai alat. Wahana ini berupa gramatika, kosakata dan retorika.⁶⁰

⁵⁹ Nurhaedah, Muslimin, dan Andini Kamal, "Pengaruh Model Pembelajaran Paired story telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 3 (18 September 2019): 197, <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10216>.

⁶⁰ Janner Simarmata, *KITA MENULIS: Semua Bisa Menulis Buku* (Medan: Kita Menulis, 2019), 3–4.

Secara umum, menulis bertujuan untuk mengungkapkan gagasan dan fakta-fakta secara jelas dan efektif kepada pembaca. Dinyatakan juga tujuan menulis bagi peserta didik sekolah dasar adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan Sebagian besar tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan untuk melatih keterampilan berbahasa dengan baik. Selain memiliki tujuan umum, menulis juga memiliki tujuan khusus, antara lain: a) menjelaskan atau menerangkan, b) menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek, c) meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir cerita, dan d) meyakinkan atau mendesak pembaca.⁶¹ Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar juga dapat dilihat dari hasil belajar dan kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan. Adapaun tujuan menulis di kelas tinggi difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas.⁶²

Menurut Syamsul G, Rudi U, dan Nafiah pembelajaran menulis yang akan dicapai di kelas V meliputi: (1) menulis karangan didasarkan pada gambar seri, (2) menulis karangan sesuai bahasa yang ditentukan, (3) Menyusun karangan sesuai dengan kerangka karangan, menulis isi kartu pos, Menyusun surat pribadi untuk berbagai keperluan dengan kalimat efektif, (4) Menyusun laporan sesuai dengan tahapan yang

⁶¹ Rabiatul Adawiyah Siregar dan Erna Mahrani, *Keterampilan Menulis* (Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), 7–8.

⁶² H. Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 36.

tepat, (5) menulis ringkasan isi buku dengan kalimat dan kata-kata sendiri, (6) menuliskan peristiwa penting di dalam buku harian, (7) menuangkan gagasan berbentuk prosa sederhana, (8) menuliskan pengalaman pribadi, (9) menuangkan gagasan ke dalam bentuk karangan puisi.⁶³

2) Karangan Narasi

Berbagai bentuk tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain mencakup argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi. Menulis karangan narasi merupakan bentuk dari tulisan yang mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan pengalamannya. Menulis karangan narasi ialah kegiatan menulis bahasa bagaimana cara merangkai bahasa sebagai suatu karangan. Karangan berisi ide atau gagasan selengkap-lengkapny.⁶⁴ Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Menulis narasi penting dilakukan oleh peserta didik agar dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis.⁶⁵

⁶³ Syamsul Ghufroon, Rudi Umar Susanto, dan Nafiah, "Relevansi antara Materi Pembelajaran Menulis dalam Buku Pelajaran Kelas 5 Sekolah Dasar dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013," *Elementary School* 8, no. 1 (2021): 139.

⁶⁴ Mohammad Siddik, "Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (30 Oktober 2018): 40, <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p039>.

⁶⁵ Erlinda Widiasti dan Hanum Hanifa Sukma, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i1.1762>.

Narasi meliputi dua peristiwa atau lebih yang mana peristiwa satu dan peristiwa lainnya saling berkaitan. Urutan peristiwa tersebut tidak acak, melainkan peristiwa-peristiwa tersebut terkait secara benar mengikuti logika, urutan atau sebab dan akibat tertentu. Hasil tulisan karangan narasi memuat tentang topik yang mengandung runtutan peristiwa, latar, alur dan tokoh yang dialami sesuai dengan peserta didik.⁶⁶

Ada dua jenis bentuk narasi, yaitu narasi fiksi dan narasi nonfiksi. Narasi fiksi umumnya berhubungan dengan kesastraan seperti novel, roman, dongeng dan cerpen, sedangkan narasi nonfiksi lebih berhubungan dengan peristiwa sejarah, biografi serta autobiografi.⁶⁷ Ciri-ciri karangan narasi yaitu:⁶⁸

- a) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- b) Dirangkai dalam urutan waktu
- c) Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- d) Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis karangan narasi didasarkan pada dua aspek yakni kesesuaian isi dengan struktur teks dan aspek kebahasaan. Aspek-aspek ini dijabarkan sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁶ Rindu Azzahra Rahma Nazir dan Wini Tardini, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 3 (11 September 2022): 967, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>.

⁶⁷ Malladewi dan Sukartiningsih, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA," 4.

⁶⁸ Santi Herlina Wati dan Anang Sudigdo, "Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping bagi Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 2019, 278.

⁶⁹ Dina Suhartika dan Dian Indihadi, "Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar," *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 118.

- a. Kesesuaian isi dengan struktur teks, dengan indikator berikut:
 - 1) Kesesuaian isi dalam pengenalan tokoh,
 - 2) Kesesuaian isi dalam pengenalan latar,
 - 3) Kesesuaian isi kalimat konflik,
 - 4) Kesesuaian isi kalimat pemecah masalah.
- b. Aspek kebahasaan, dengan indikator berikut:
 - 1) Kerapihan tulisan teks narasi,
 - 2) Kelengkapan penulisan diksi dalam kalimat,
 - 3) Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan tokoh,
 - 4) Kelengkapan struktur kalimat mendukung pengenalan latar,
 - 5) Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat konflik,
dan
 - 6) Kelengkapan struktur kalimat mendukung kalimat pemecah
masalah.

Sulastriningsih Djumingin mengemukakan indikator dalam penilaian menulis hasil karangan adalah sebagai berikut⁷⁰:

- a. Isi gagasan yang dikemukakan

Penilaian gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi bertujuan untuk mengetahui apakah isi atau gagasan tersebut sudah sesuai dengan tema yang diberikan.

⁷⁰ Sulastriningsih Djumingin, *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2017), 258.

b. Organisasi isi

Organisasi isi dalam karangan narasi mencakup tiga bagian pokok, yaitu pendahuluan/orientasi, isi (konflik hingga mencapai klimaks), dan penutup (solusi pemecah masalah). Penilaian organisasi isi dilakukan untuk mengetahui apakah karangan narasi yang dibuat peserta didik sudah mencakup ketiga bagian pokok dalam karangan narasi.

c. Struktur tata bahasa

Penilaian terhadap tata bahasa dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan tata bahasa dalam menulis karangan narasi sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

d. Gaya: pilihan struktur dan diksi

Penilaian gaya (pilihan struktur dan diksi) dilakukan untuk mengetahui apakah pilihan struktur dan diksi yang digunakan oleh peserta didik sudah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku.

e. Ejaan dan tanda baca

Penilaian terhadap ejaan dan tanda baca dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan narasi yang dibuat peserta didik sudah sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang berlaku.

Tabel 2.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2	Organisasi isi	20
3	Struktur tata bahasa	20

4	Gaya (pilihan struktur dan diksi)	20
5	Ejaan dan tata tulis	10

(Sumber: Ayu Lindasari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Menggunakan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas V (Lima) SDIT Al Kamil Depok", *Skripsi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2017, 38)